

## **Peran Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Malang**

**Anis Dwiastanti<sup>1</sup>**

Program Studi Manajemen, SITE Indocakti, Malang

**Andik Wahyudi<sup>2</sup>**

Program Studi Manajemen, SITE Indocakti, Malang

\*Email : [anis.pambayung236@gmail.com](mailto:anis.pambayung236@gmail.com)

### ***Abstract***

*MSMEs have become an important pillar in the economy in Indonesia over the past few years. The rapid development of MSMEs becomes a field of study that is always interesting to research. This research aims to analyze the influence of the role of intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence in influencing the financial management of MSMEs. By taking a quantitative approach, the sample was obtained by purposive sampling from a number of MSME partners that have been woven by STIE Indocakti. A total of 52 MSME samples have been qualified and sampled in this study. The data was obtained by distributing questionnaires to MSME actors. Through multiple regression analysis, simultaneous and partial testing of research problems is carried out. The results showed a simultaneous influence between intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence on the financial management of MSMEs. But through partial testing found evidence of emotional intelligence has no effect on the financial management of MSMEs.*

**Keywords:** *Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence and Financial Management*

### **Pendahuluan**

Peran UMKM dalam menunjang perekonomian di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang semakin meningkat. UMKM telah menjadi pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Bahkan berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini (2021) mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Namun, tingginya jumlah UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari tantangan yang ada.

Tantangan yang dihadapi UMKM dalam menjalankan usaha, diantaranya adalah (1) sumber daya manusia; yang bagi UMKM merupakan tantangan terbesar. Karena SDM menjadi salah satu sumberdaya yang dapat menjadi jantung perkembangan usaha bisnisnya. Tanpa memiliki SDM yang tangguh, handal, professional akan sulit bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya. (2) Akses teknologi; Permasalahan yang sering dijumpai dalam

pelaku UMKM adalah terbatasnya kemampuan dan pengetahuan mereka dalam memanfaatkan teknologi serta platform digital. UMKM umumnya belum mengetahui cara memaksimalkan berbagai macam fitur pada *platform digital* yang dapat menjangkau skala pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan dengan metode konvensional. Contohnya seperti bagaimana cara utilisasi media sosial sebagai sarana *digital marketing*. (3) Strategi bisnis, Bisnis UMKM pun harus fokus pada strategi yang perlu dilakukan agar produk yang dijual dapat berkembang dan laku di pasaran. Kualitas produk dengan fitur yang baik dan unik akan cenderung lebih mudah menciptakan ketertarikan dan loyalitas pembeli. Strategi yang kreatif juga perlu diperhatikan dalam mengembangkan usaha karena minimnya sumber daya yang dimiliki. Dalam kondisi saat ini membangun citra atau *branding* adalah suatu keharusan yang jarang sekali disadari oleh banyak pemilik bisnis. (4) Permodalan, Isu permodalan merupakan salah satu tantangan yang menjadi perhatian terbesar bagi pelaku UMKM, karena merupakan kunci dari menjalankan kegiatan operasional dan mengembangkan usaha mereka. Saat ini masih banyak pelaku UMKM yang masih mengalami kekurangan modal, sehingga mereka mengalami kendala untuk bisa *scale up*.

Untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks salah satu cara yang dapat dilakukan UMKM adalah dengan melakukan pengelolaan keuangan secara baik dan benar. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi UMKM untuk memajukan usahanya. Dampak positif dari pengelolaan keuangan yang baik akan menjadi kunci suksesnya menuju keberhasilan dan keberlanjutan usaha, karena pengelolaan keuangan merupakan tindakan dini untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang yang lebih menekankan kepada kesejahteraan finansial, terutama dalam mendukung perkembangan dan keberlanjutan UMKM.

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu hal yang sering diabaikan oleh pelaku UMKM. Keterbatasan pengetahuan mereka tentang manajemen keuangan menyebabkan mereka tidak mampu untuk mengelola keuangan dengan baik dan hal itu akan mempengaruhi kinerja usaha mereka. Anggraeni, (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profesionalisme dalam pengelolaan keuangan akan membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangannya yang dimulai dari menyusun anggaran, perencanaan keuangan, melakukan simpanan dana serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Dalam mengelola sebuah usaha perlu pengelolaan keuangan yang baik agar menghasilkan kinerja yang baik pula. Jika aspek keuangan semakin baik maka kinerja UMKM juga akan semakin meningkat. (Wahyudiati & Isroah, 2018).

Mengelola keuangan memerlukan kemampuan yang didukung oleh kecerdasan yang dimiliki pelaku UMKM. Menurut Rahmi (2013) proses pemahaman manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan sangat ditentukan oleh tingkat kecerdasan (*quotient*), baik kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual. Apabila ketiga kecerdasan tersebut dapat berfungsi secara efektif maka akan menampilkan hasil yang memuaskan. Ketiga kecerdasan tersebut juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan usaha dan kegiatan secara lebih maksimal.

Kecerdasan intelektual atau yang lebih dikenal dengan istilah IQ (*Intelligence Quotient*) adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan dasar, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, daya tangkap, dan belajar. Oleh sebagian orang, konsep ini dijadikan tolak ukur kemampuan berpikir seseorang. Memiliki kecerdasan intelektual yang baik berdampak pada kemampuan seseorang berinteraksi dengan sekitarnya. Dengan kemampuan

yang baik, seseorang akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan hal-hal baru, sehingga cenderung lebih cepat belajar dan beradaptasi.

Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang dibangun oleh otak kiri. Kecerdasan ini mencakup kecerdasan linear, matematik, dan logis sistematis. Kecerdasan ini menghasilkan pola pikir yang berdasarkan logika, tepat, akurat, dan dapat dipercaya. Orang dengan kecerdasan ini akan mampu memiliki analisis yang tajam dan memiliki kemampuan untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Namun, kecerdasan intelektual tidak melibatkan emosi dalam memproses informasi.

Kecerdasan emosional menjadikan seseorang mampu mengelola emosi dan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain. Termasuk di antaranya kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi pribadi, dan kemampuan berinteraksi sosial. Menurut Goleman (1999) menggunakan istilah kecerdasan emosional untuk menggambarkan sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan, dan meraih tujuan kehidupan. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu secara tepat mengelola ekspresi wajah seperti tersenyum cemberut, gembira dan sedih, serta mampu mengatur volume dan intonasi suara sesuai kebutuhan dan kondisi lingkungan.

Sedangkan kecerdasan spiritual merupakan kemampuan mengerti dan memberikan makna spiritual atas kehidupan seseorang, dengan memiliki kecerdasan spiritual yang baik, maka akan lebih mampu menghadapi berbagai persoalan yang akan di alami. Maka dari itu, kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Secara singkat kecerdasan spiritual mampu mengintegrasikan dua kemampuan lain yang sebelumnya telah disebutkan, yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional (Floretta, 2014).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningsih (2020) dan Theda dan Sukartha (2018) sama-sama melakukan penelitian tentang hubungan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja UMKM, dan menemukan bukti secara simultan dan parsial ketiga kecerdasan tersebut berpengaruh terhadap kinerja UMKM, namun pengujian Cahyaningsih, kecerdasan spiritual secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Sedangkan Sina dan Noya meneliti kecerdasan Spiritual terhadap pengelolaan keuangan UMKM, dan hasilnya menunjukkan ada hubungan yang positif antara kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamangkey, Tewal dan Trang (2018) yang meneliti pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial terhadap kinerja karyawan, dan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara simultan maupun parsial terhadap kinerja karyawan.

Penelitian lain yang memberikan dukungan atas penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Zailani dan Nisaa' (2020) yang menganalisis pengaruh penciptaan pengetahuan terhadap kinerja organisasi di kalangan usaha kecil dan menengah. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara penciptaan pengetahuan terhadap kinerja organisasi. Seperti dikatakan Nonaka dan Takeuchi (1995) *dalam* Zailani dan Nisaa' (2020) bahwa penciptaan pengetahuan merupakan perubahan pengetahuan dari implisit menjadi eksplisit kemudian menjadi implisit kembali dalam organisasi. Penciptaan pengetahuan dalam organisasi dipengaruhi oleh strategi organisasional, proses pembelajaran organisasi,

lingkungan organisasi, dan sistematik manajemen pengetahuan (Song dan Chermak, 2008 dalam Zailani dan Nisaa' (2020)).

Dalam penciptaan pengetahuan diperlukan beberapa kecerdasan yang dapat mengolah pengetahuan dari implisit menjadi eksplisit kemudian menjadi implisit kembali dalam organisasi. Melalui kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki pelaku UMKM akan memberikan dukungan terhadap pengetahuan yang dimiliki. Melalui kecerdasan juga pelaku UMKM dapat memanfaatkan kemampuan mengelola organisasi secara lebih baik dan lebih berkembang.

Beberapa bukti empiris tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian dengan memfokuskan pada kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Malang.

## **Landasan Teori**

### **Pengelolaan Keuangan**

Menurut Purba *et al.*, (2021:114), pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Lebih lanjut disampaikan bahwa pengelolaan keuangan bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) akan mendorong UKM berkembang dengan manajerial yang benar,

Sedangkan indikator yang digunakan untuk mengukur pengelolaan keuangan UMKM adalah; 1. Memisahkan uang pribadi dan usaha : 2 Merencanakan penggunaan uang: 3 Membuat pencatatan keuangan : 4. Melakukan perputaran arus kas lebih cepat: dan 5. Menentukan Target dan Evaluasi Bisnis:

### **Kecerdasan Intelektual**

Kecerdasan intelektual adalah analisa, logika, dan rasio. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan untuk menerima, menyimpan, dan mengolah informasi menjadi fakta (Widodo, 2012). Kecerdasan intelektual dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, dan menunjukkan kompetensi pengetahuan seseorang. Penelitian Tua, Tewa, dan Karuntu, (2014) menunjukkan pendidikan dan pelatihan berpengaruh signifikan karyawan, selain itu penelitian Tumiwa, Tewa, dan Palandeng, (2017) menemukan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, sedangkan menurut Mujib dan Mudzakir (2000), indikator kecerdasan Intelektual adalah: 1. Mudah dalam menggunakan hitungan; 2. Baik ingatan; 3. Mudah menangkap hubungan percakapan-percakapan; 4. Mudah menarik kesimpulan' 5. Cepat dalam mengamati; 6. Cakap dalam memecahkan berbagai problem.

### **Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional (EQ) adalah kecerdasan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya, mengolah emosi berarti memahami kondisi emosi dan harus dikaitkan dengan situasi yang dihadapi agar memberikan dampak positif. Kita perlu menyadari bahwa emosi merupakan hasil dari interaksi antara pikiran, perubahan fisiologi, dan perilaku (Goleman, 2015). Kecerdasan emosional dapat diukur dari beberapa aspek-aspek yang ada. Goleman, mengemukakan lima kecakapan dasar

dalam kecerdasan emosi, yaitu: 1. Kesadaran diri (*self awareness*): 2. *Self management* .3. Motivasi (*motivation*): 4. Empati (*social awareness*) dan 5. *Relationship management*.

### **Kecerasan Spiritual**

Secara umum, kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient (SQ)* merupakan kemampuan mengerti dan memberikan makna spiritual atas kehidupannya, dengan memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka akan lebih mampu menghadapi berbagai persoalan yang akan di alami. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan mengintegrasikan dua kemampuan lain yang sebelumnya telah disebutkan, yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual (Floretta & Komar Darya, 2014). Religiusitas lebih ditujukan pada hubungannya dengan Tuhan sedangkan *SQ* lebih terfokus pada suatu hubungan yang dalam dan terikat antara manusia dengan sekitarnya. Emmons dalam Montgomery (2013) mendefinisikan unsur kecerdasan spiritual menjadi 5 indikator, yaitu; 1. Pemecahan masalah melalui sumber-sumber spiritual. 2. Memanfaatkan dan melatih spiritual dalam kehidupan sehari-hari. 3. Memasuki level yang lebih tinggi pada area kesadaran. 4. Mengakui aspek non material dalam kehidupan. 5. Berperilaku terpuji.

### **Pengembangan Hipotesis**

Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual adalah suatu konsep yang mengacu pada teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitude and Behavior*). Teori sikap dan perilaku menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh sikap yang terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan, apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), dan apa yang mereka biasa lakukan (kebiasaan).

Jika dikaitkan dalam penelitian ini maka *Attitude and Behavior* mampu mempengaruhi pemilik UMKM untuk mengelola bisnisnya sehingga dituntut untuk mampu berpikir rasional, bertindak jujur, dan tidak memihak suatu kepentingan tertentu yang nantinya akan mempengaruhi kinerja pemilik UMKM. Pemilik UMKM dalam menjalankan bisnisnya akan memberikan dampak yang bagus terhadap kinerja dan produktivitas usaha. Bagaimana sebuah bisnis harus berjalan dengan baik melalui fungsi manajemen yaitu *planing* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan *controlling* (pengendalian).

Teori sikap dan perilaku merupakan komponen pengetahuan yang diperoleh, dan dapat memengaruhi perilaku seseorang untuk bertindak. Sikap yang dimiliki setiap individu memberikan warna tersendiri untuk bertingkah laku. Termasuk teori sikap dan perilaku mampu memengaruhi pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya.

Dari penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>** : Kecerdasan Intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan UMKM

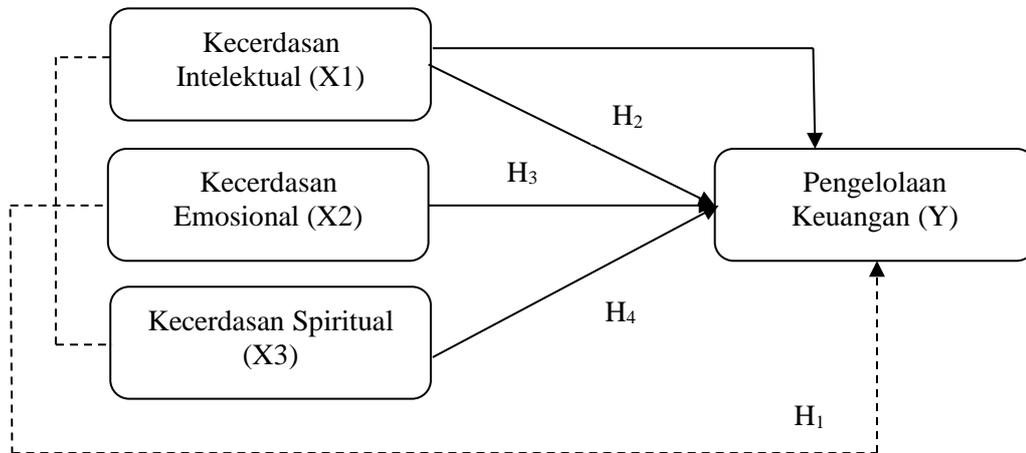
**H<sub>2</sub>** : Kecerdasan Intelektual, berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan UMKM

**H<sub>3</sub>** : Kecerdasan Emosional berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan UMKM

**H<sub>4</sub>** : Kecerdasan Spiritual berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan UMKM

### Model Penelitian

Dari latar belakang dan kajian teoritis yang disampaikan, maka, model penelitian yang dapat mendukung hipotesis dapat digambarkan sebagai berikut



**Gambar 1.** Model Penelitian

(Sumber : Disarikan dari berbagai sumber, 022)

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan atau *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis pada data yang sama. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang telah diuji validitasnya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mitra UMKM yang telah menjalin kebersamaan dengan STIE Indocakti dalam waktu 5 tahun terakhir. Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan syarat tertentu; 1. UMKM yang masih bisa bertahan selama masa New Normal; 2. UMKM yang bergerak dibidang usaha jual beli barang-barang konsumen atau barang-barang kebutuhan sehari-hari; 3. UMKM yang melakukan pencatatan atas kegiatan usahanya, walaupun bersifat sederhana, dan 4. UMKM yang mampu menyelesaikan kewajiban-kewajibannya tepat waktu. Dari kriteria yang ditentukan diperoleh 52 UMKM yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Sedangkan variabel dan jабaran operasionalnya dapat ditampilkan dalam tabel berikut :

**Tabel 1.** Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pengelolaan Keuangan (Y)	Menurut Purba <i>et al.</i> , (2021:114), pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha	1. Memisahkan uang pribadi dan usaha 2. Merencanakan penggunaan uang: 3. Membuat pencatatan keuangan 4. Melakukan perputaran arus kas lebih cepat: Menentukan Target dan Evaluasi Bisnis	Ordinal dengan 10 item pertanyaan

Kecerdasan Intelektual (X1)	Kecerdasan intelektual adalah analisa, logika, dan rasio. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan untuk menerima, menyimpan, dan mengolah informasi menjadi fakta (Widodo, 2012).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah dalam menggunakan hitungan;</li> <li>2. Baik ingatan;</li> <li>3. Mudah menangkap hubungan percakapan-percakapan;</li> <li>4. Mudah menarik kesimpulan'</li> <li>5. Cepat dalam mengamati; Cakap dalam memecahkan berbagai problem</li> </ol>	Ordinal dengan 12 item pertanyaan
Kecerdasan Emosional (X2)	Kecerdasan emosional (EQ) adalah kecerdasan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya, mengolah emosi berarti memahami kondisi emosi dan harus dikaitkan dengan situasi yang dihadapi agar memberikan dampak positif.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran diri (<i>self awareness</i>):</li> <li>2. <i>Self management</i></li> <li>3. Motivasi (<i>motivation</i>):</li> <li>4. Empati (<i>social awareness</i>)</li> <li>5. <i>Relationship management</i>.</li> </ol>	Ordinal dengan 10 item pertanyaan
Kecerdasan Spiritual (X3)	<i>Spiritual Quotient (SQ)</i> merupakan kemampuan mengerti dan memberikan makna spiritual atas kehidupannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemecahan masalah melalui sumber-sumber spiritual.</li> <li>2. Memanfaatkan dan melatih spiritual dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>3. Memasuki level yang lebih tinggi pada area kesadaran.</li> <li>4. Mengakui aspek non material dalam kehidupan.</li> <li>5. Berperilaku terpuji</li> </ol>	Ordinal dengan 10 item pertanyaan

(Sumber : Disarikan dari kajian empiris)

### Analisis Data dan Pembahasan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari penyebaran kuesioner yang dilakukan melalui google formulir, yang dikirimkan dengan aplikasi whatsapp. Sebanyak 52 pemilik UMKM yang menjadi mitra STIE Indocakti telah dipilih dan diseleksi sesuai dengan kriteria yang diajukan dalam penelitian. Sebelumnya kuesioner diuji cobakan kepada sebagian sampel untuk menguji kevalidan instrumen yang digunakan. Juga untuk menguji konsistensi alat ukur jika digunakan untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi ke kondisi yang lain (reliabilitasnya).

Dari hasil pengujian validitas dengan menggunakan korelasi pearson didapatkan koefisien korelasi butir-butir pertanyaan dari semua variabel dalam kuesioner adalah valid yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi two-tailed kurang dari 0,05 dan nilai korelasi pearson

diatas 0,3. Pada pengujian reliabilitas, didapatkan nilai Cronbach Alpha untuk masing-masing variabel memiliki nilai diatas 0,7. Hal ini menunjukkan instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria untuk pengujian lebih lanjut.

Sebelum dilakukan analisis dengan regresi linear berganda, perlu pengujian asumsi klasik dengan tujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji multiokolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas data. Dan dari hasil pengujian asumsi klasik didapatkan hasil yang memenuhi syarat, artinya data tidak terjadi gejala multikolinieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF	Keputusan
Kecerdasan Intelektual	0.710	1.409	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
Kecerdasan Emosional	0.993	1.007	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
Kecerdasan Spiritual	0.706	1.417	Tidak terjadi gejala multikolinieritas

(Sumber: data diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, maka dikatakan model yang dibentuk tidak memiliki gejala korelasi ganda antar variabel bebas.

Sedangkan uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari hasil uji glejser seperti nampak dalam tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Nilai T	Sign
Kecerdasan Intelektual	-0,370	0.713
Kecerdasan Emosional	-0,476	0.636
Kecerdasan Spiritual	0,376	0.709

(Sumber : Data diolah)

Menurut Ghozali (2012) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika signifikan t dari hasil meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas lebih dari 0,05 maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas yang digunakan pada penelitian memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dari model yang dibentuk

Untuk meninjau uji normalitas data, maka dapat dilakukan melalui uji Kolmogorov Smirnov, sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.** Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	52
Kolmogorov-Smirnov	0,911
Asymp Sig. (2-tailed)	0,377

(Sumber : Data Diolah)

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,377. Nilai ini lebih besar dari signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data mengikuti sebaran normal. Oleh karena itu asumsi normalitas pada regresi telah terpenuhi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali : 2012). Untuk menunjukkan nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 5.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of The Estimate
1	0,713	0,509	0,478	2,93302

(Sumber : Data Diolah)

Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda sehingga koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R square (koefisien determinasi terkoreksi). Nilai koefisien yang diperoleh adalah sebesar 0,478. Nilai Determinasinya sebesar 47,8% menunjukkan bahwa kemampuan melakukan pengelolaan keuangan oleh pelaku UMKM, dapat dijelaskan oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebesar 47,8%, dan sisanya sebesar 52,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak terdeteksi dalam model penelitian ini.

Guna kepentingan pembuktian hipotesis, maka perlu dilakukan uji analisis regresi linier berganda, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda sebagai alat analisis yang menguji pengaruh secara simultan variable independen terhadap variable dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dilakukan dengan meninjau nilai signifikansi dibandingkan dengan  $\alpha=5\%$ ; jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima (koefisien regresi tidak signifikan), ini berarti secara silmutan variable independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Jika nilai signifikansi  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (koefisien regresi signifikan), ini berarti secara silmutan variabel independen tersebut berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Hasil uji F nampak dalam tabel berikut :

**Tabel 6.** Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
1. Regression	427.748	3	142.683	16,574	0.000
Residual	412.925	48	8.603		
Total	840.673	51			

(Sumber : Data diolah)

Dari hasil pengujian hipotesis Uji F diperoleh Nilai F hitung sebesar 16.574 dengan signifikansi 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai F hitung memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Artinya penelitian ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ ; terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variable independen berpengaruh pada variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat pada hasil regresi yang dilakukan dengan program SPSS, yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: bila probabilitas signifikansi dari  $t > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti secara individual variabel independen tidak memiliki pengaruh pada variabel

dependen. Bila probabilitas signifikansi dari  $t < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini berarti secara individual variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen. Pengujian hipotesis secara parsial nampak dalam tabel berikut:

**Tabel 7.** Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.308	5.915		1.066	.292		
IQ	.322	.089	.435	3.625	.001	.710	1.409
EQ	.042	.093	.045	.446	.658	.993	1.007
SQ	.375	.119	.379	3.150	.003	.706	1.417

a. Dependent Variable:  
Pengl.Keu

Dari tabel diatas menunjukkan kecerdasan intelektual memiliki nilai t hitung 3,625 dengan probabilitas signifikansi 0.001. Artinya nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pengelolaan keuangan dapat diterima. Sedangkan kecerdasan emosional memiliki nilai t hitung 0.446 dengan probabilitas signifikansi 0.658. Artinya nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengelolaan keuangan tidak dapat dibuktikan secara empiris. Untuk kecerdasan spiritual memiliki nilai t hitung 3,150 dengan probabilitas signifikansi 0.003. Artinya nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan dapat diterima

Persamaan regresi untuk hubungan antara Kecerdasan Intelektual (IQ) kecerdasan Emosional (EQ) dan kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap Pengelolaan Keuangan juga dapat dilihat dari tabel diatas; **Pengelolaan Keuangan (PK) = 6.308 + 0,345 (IQ) + 0,045 (EQ) + 0.379 (SQ) + e**

Interpretasi dari persamaan tersebut dapat dijelaskan dengan:

- Nilai konstanta (a) sebesar 6.308; memberikan makna bahwa ketika kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tidak ada atau sama dengan nol, maka kemampuan pemilik UMKM mengelola keuangan sama dengan 6.308.
- Nilai koefisien regresi kecerdasan intelektual (IQ) adalah 0,345; mempunyai makna bahwa ketika terjadi peningkatan kecerdasan intelektual pelaku UMKM sebesar 1% maka kemampuan mengelola keuangan juga akan meningkat sebesar 34,5%
- Nilai koefisien regresi kecerdasan emosional (EQ) adalah 0,045; mempunyai makna bahwa ketika terjadi peningkatan kecerdasan emosional pada pelaku UMKM sebesar 1% maka kemampuan mengelola keuangan juga akan meningkat sebesar 4,5%.

- d) Nilai koefisien regresi kecerdasan spiritual (SQ) adalah 0,379; mempunyai makna bahwa ketika terjadi peningkatan kecerdasan spiritual pelaku UMKM sebesar 1% maka kemampuan mengelola keuangan juga akan meningkat sebesar 37,9%.

### **Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Pengelolaan Keuangan**

Hasil penelitian ini memiliki kemiripan dengan hasil penelitian yang dilakukan Cahyaningsih (2020), Mamangke, Tewal dan Trang (2018), Theda dan Sukartha (2018) serta Kusuma dan Rizki (2017) yang menemukan adanya pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap variabel dependen (pemahaman akuntansi, kinerja UMKM dan juga Kinerja karyawan).

Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan manusia yang didominasi oleh kemampuan daya pikir dan logika. Sehingga dapat ditekankan bahwa dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki, pelaku UMKM mampu mengelola keuangan usaha secara rasional. Mengupayakan agar keuangan usaha tidak sampai mengalami hambatan yang berarti, bagaimana mengatur sirkulasi dana agar kebutuhan operasional dapat dicukupi saat diperlukan, sudah menjadi bagian dari kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usahanya. Kecerdasan intelektual, tidak selalu diperoleh dari pembelajaran melalui pendidikan formal, namun, kurang lebih 80% kecerdasan intelektual diturunkan dari orang tua, dan selebihnya dibangun pada usia dini yaitu 0-2 tahun kehidupan manusia yang pertama. Sifatnya relatif digunakan sebagai prediktor keberhasilan individu dimasa depan.

Pada dasarnya kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan tunggal yang terdapat dalam individu yang berkaitan dengan aspek kognitifnya dalam menentukan baik dan tidak baik, layak atau tidak layak atas segala tindakan yang dapat mempengaruhi keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Demikian juga dengan kecerdasan intelektual yang terdapat pada pelaku usaha, jika kecerdasan intelektual yang dimiliki adalah baik dan terstandar, maka mereka dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memerankan diri sebagai pelaku usaha yang kreatif dan produktif. Hal ini karena kecerdasan intelektual dapat berperan menuntun perannya sebagai pelaksana atau pelaku usaha yang berfikir secara rasional untuk mengembangkan hal-hal yang bersifat etis atau tidak etis (Mahmudi 2001 dalam Yeni 2014).

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap pengelolaan Keuangan**

Kecerdasan emosional menjadikan seseorang mampu mengelola emosi dan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain. Termasuk di antaranya kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi pribadi, dan kemampuan berinteraksi sosial. Menurut Goleman (1999) menggunakan istilah kecerdasan emosional untuk menggambarkan sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan, dan meraih tujuan kehidupan. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu secara tepat mengelola ekspresi wajah seperti tersenyum cemberut, gembira dan sedih, serta mampu mengatur volume dan intonasi suara sesuai kebutuhan dan kondisi lingkungan.

Dalam penelitian ini, menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamangke, Tewal dan Trang (2018), Theda dan Sukartha (2018) serta Kusuma dan Rizki (2017), yang menemukan adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap variabel dependen (kinerja). Kecerdasan Emosional bukan menjadi unsur pendukung pelaku UMKM melakukan pengelolaan keuangan. Hal ini memiliki arti bahwa kecerdasan emosional yang merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengelola emosinya tidak turut berperan dalam pengelolaan keuangan. Dapat pula dimaknai bahwa pelaku UMKM telah mampu mengelola emosi dan perasaannya dalam mengelola keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien

regresi yang bernilai positif, yang bermakna ketika kecerdasan emosinya meningkat maka kemampuan pengelolaan keuangan juga meningkat.

### **Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap pengelolaan keuangan**

Hasil penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan Mamangke, Tewel dan Trang (2018), Theda dan Sukartha (2018) serta Kusuma dan Rizki (2017), yang menemukan adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap variabel dependen (kinerja). Kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Karena kecerdasan spiritual merupakan kemampuan mengerti dan memberikan makna spiritual atas kehidupan seseorang. Dengan memiliki kecerdasan spiritual yang baik, maka seseorang akan lebih mampu menghadapi berbagai persoalan yang dialami. Maka dari itu, kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif.

Menurut Koenig dalam Montgomery (2013) spiritual mulai dikaitkan dengan hasil positif, antara lain adalah mengenai kesehatan fisik, konsep diri sehat, kesejahteraan, mengurangi gangguan mood, hubungan interpersonal yang lebih memuaskan, dan fungsi otak yang lebih baik. Menurut Malik, Danish, dan Usman (2010), spiritual dalam lingkup penelitian bisnis adalah sebagai salah satu indikator kunci bagi keberhasilan organisasi jangka panjang. Organisasi saat ini berusaha untuk melakukan sesuai dengan potensi dengan memaksimalkan komitmen, kepuasan, dan motivasi intrinsik karyawan dengan memfokuskan beberapa domain spiritual. Spiritual adalah suatu filosofi strategis yang mempengaruhi aspek visioner organisasi. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Mukaroh dan Nani (2021) yang membuktikan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap kinerja. kecerdasan spiritual yang dibentuk oleh kejujuran, keterbukaan, sikap fleksibel, kualitas visi dan nilai-nilai, serta prestasi kerja untuk mengembangkan diri belum mampu meningkatkan kinerja karyawan terhadap pekerjaannya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara bersama-sama atau secara simultan didapati adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Uji F yang menunjukkan nilai F hitung (16,574) lebih besar dari F tabel (2,79) dan nilai signifikansinya (0,001) yang lebih rendah dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).
2. Hasil pengujian secara parsial antara kecerdasan intelektual terhadap pengelolaan keuangan terbukti secara empiris, yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intelektual terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung (3,625) yang lebih besar dari t tabel (1,6747) dan nilai signifikansinya yang lebih rendah dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).
3. Hasil pengujian secara parsial antara kecerdasan emosional terhadap pengelolaan keuangan tidak dapat dibuktikan secara empiris, karena hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung (0,446) yang lebih kecil dari t tabel (1,6747) dan nilai signifikansinya (0,658) yang lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).
4. Hasil pengujian secara parsial antara kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan terbukti secara empiris, yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intelektual terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung

(3,150) yang lebih besar dari t tabel (1,6747) dan nilai signifikansinya (0,003) yang lebih rendah dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

## Daftar Pustaka

- Bahiu, Emely Lisbet Uta; Saerang Ivonne S. dan Untu Victoria N. (2021), “Pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan terhadap keuangan UMKM di desa gemeh kabupaten kepulauan talaud” *Jurnal EMBA*, Vol. 9 (3) halaman 1819 – 1828.
- Cahyaningsih Aprilia Tri (2020), “Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual terhadap kinerja pemilik UMKM dengan motivasi sebagai variabel mediasi”, *SKRIPSI*, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khadijah dan Purba Neni Marlina BR, (2021), “Analisis pengelolaan keuangan pada UMKM di kota batam”, *OWNER; Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 (1), halaman 51 – 59
- Kusuma L.C., dan Rizki, L.S.M., (2017), “Pengaruh intelegence quotient (IQ), emotional quotient (EQ), dan spiritual quotient (SQ) terhadap pemahaman akuntansi siswa di smk sumpah pemuda 2”, *Jurnal Akunda*, Vol. 3 (1) halaman 29 – 39.
- Mamangke Lorenzo A.G., Tewal BernHard dan Trang Irvan, (2018), “pengaruh kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan sosial (SQ) terhadap kinerja karyawan kantor wilayah bank BRI Manado”, *Jurnal EMBA* Vol 6 (4), Hal. 3208-3217
- Marlinah Lili, (2020), “Peluang dan tantangan UMKM dalam upaya memperkuat perekonomian nasional tahun 2020 ditengah pandemi covid 19”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 22 (2), halaman 118 – 124.
- Mukaroh Eka Nisatul dan Nani Dhiona Ayu (2021), “Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan”, *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, Vol. 2 (1) halaman 27 – 46.
- Ni Made Suindari dan Ni Made Rai Juniariani (2020), “Pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan strategi pemasaran dalam mengukur kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM)” *Jurnal KRISNA; Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol.11 (2), halaman 148 – 154.
- Nofri Yenti K, Machasin dan Chairul Amsal (2014), “Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan disiplin terhadap kinerja perawat pada RS PMC Pekanbaru” *Jom FEKON*, Vol 1 (2) halaman 1 – 21.
- Nonaka, I, dan H. Takeuchi. 1995. *The Knowledge-creating company: How Japanese companies create dynamics of innovation*. Oxford University Press.
- Purba, Dewi Suryani dkk, (2021) *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*, Yayasan Kita Menulis
- Rumbianingrum Wahyu dan Wijayangka Candra (2018), “Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis (Almana)*, Vol 2 (3), halaman 155-164.
- Sina Peter Garlans dan Noya Andris (2012), “Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi”, *Jurnal Manajemen*, Vol. 11 (2) halaman 171 – 187.
- Song, J.H, dan T.J. Chermark. (2008). *A theoretical approach to the organizational knowledge formation process: Integrating the concepts of individual learning and learning organization culture*. *Human Resource Development Review*, 7: 424-442.
- Theda Rio Surya Wijaya dan Sukartha Made (2018), “Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pemilik pada kinerja usaha mikro kecil menengah”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 25 (2) halaman 1369 – 1389.

- Wardi Jeni, Putri Gusmarila Eka dan Liviawati (2020), “Pentingnya penerapan pengelolaan keuangan bagi umkm”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 17 (1) halaman 56 – 62.
- Wibowo Cahyo Tri (2015), “Analisis pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) pada kinerja karyawan”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 15 (1) halaman 1 – 16.
- Zailani Rinawati dan Nisaa’ Choirun (2020), Analisis pengaruh penciptaan pengetahuan terhadap kinerja organisasi di kalangan usaha kecil menengah, *INOBIS Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, Vol 3 (2) halaman 292-301.